

## **Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

**Aswar Anas<sup>1\*</sup>, Muhlis Madani<sup>2</sup>, Nurbiah Tahir<sup>3</sup>**

- 1) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 2) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 3) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### **Abstract**

*This study examined the effectiveness of "Abbulogading" Village Enterprises (BUMDes) in 2018 in Bulogading Village, Bontonompo District, Gowa Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the management of village-owned enterprises in increasing community independence and strengthening the village economy. This study used Purpuporsive Sampling technique with the number of informants as many as 5 people through decision studies and field studies consisting of documentation interviews and observations then analyzed qualitatively. The Results of this study showed that the presence of BUMDes in the village of Bulogading could help and increase productivity in the form of profits in 2018, aspects of the efficiency of the use of organizational resources for the development of BUMDes seen from cooperation between members, aspects of satisfaction in the form of meeting the needs of employees / administrators in managing BUMDes, aspects of adaptation included employee / management responses, to know how effective the BUMDes itself and community responses about the presence of BUMDes in serving the needs of the community and the survival aspects of the Bulogading village community.*

**Keywords:** *effectiveness of bumdes*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Abbulogading" tahun 2018 di Desa Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi desa. Penelitian ini menggunakan teknik *Purpuporsive Sampling* dengan jumlah informan sebanyak 5 Orang melalui studi putusan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dokumentasi dan observasi kemudian di analisis secara kualitatif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa adanya BUMDes di desa bulogading dapat membantu dan mampu meningkatkan produktifitas berupa keuntungan/laba di tahun 2018, aspek efesiensi penggunaan sumber daya organisasi terhadap perkembangan BUMDes yang dilihat dari kerjasama antar anggota, aspek kepuasan berupa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan karyawan/pengurus dalam mengelola BUMDes, aspek kedaptasian mencakup tanggapan karyawan/pengurus yaitu seberapa efektifkah BUMDes itu sendiri dan tanggapan masyarakat tentang kehadiran BUMDes dalam melayani kebutuhan masyarakat dan aspek kelangsungan hidup masyarakat desa bulogading tingkat efektivitas BUMDes terhadap kelangsungan hidup anggota organisasi BUMDes serta masyarakat atas kehadiran lembaga tersebut.

**Kata Kunci :** Efektifitas bumdes

---

\* aswar@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bamard menyatakan bahwa efektivitas organisasi merupakan kemahiran dalam sasaran spesifik dari organisasi yang bersifat objektif (*"if it accomplished its specific objective aim"*). Schein dalam bukunya yang berjudul *Organizational Psychology* mendefinisikan efektivitas organisasi sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu : 1) Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya, 2) Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik, 3) Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat, 4) Menangani tantangan masa depan.

Pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. adalah sebagai berikut : "Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan caramembandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output

realisasiatau sesungguhnya (OS), jika  $(OS) > (OA)$  disebut efektif "Adapun pengertian efektivitas menurut Saksono adalah : "Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input". Dari pengertian - pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektivitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \geq 1$$

Martoyo memberikan definisi sebagai berikut: "Efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan". Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dipahami bahwa efektivitas dalam proses suatu program yang tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan dari program yang

dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan oleh program.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai penggambaran siklus input dan proses output. Petters dan Waterman mengemukakan tentang karakteristik umum dari perusahaan-perusahaan efektif, yaitu : 1) Mempunyai bias terhadap setia tindakan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan, 2) Selalu dekat dengan para pelanggan agar dapat mengerti secara penuh apa yang dibutuhkan oleh para pelanggan, 3) Memberikan tingkat otonomi yang tinggi pada para pegawai serta memupuk semangat kewirausahaan pegawai tersebut. 4) Berusaha untuk meningkatkan produktivitas lewat partisipasi para pegawai perusahaan, 5) Para pegawai telah mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh perusahaan dan para manajer perusahaan terlibat secara aktif pada masalah disetiap tingkatan, 6) Selalu berdekatan dengan usaha yang diketahui dan dipahami oleh pegawai perusahaan, 7) Memiliki struktur organisasi yang bersifat luwes dan sederhana, dengan jumlah individu-individu yang minimal dalam aktivitas staf yang mendukung bidangnya, 8) Menggabungkan kontrol yang sifatnya ketat dan desentralisasi yang bertujuan

mengamankan nilai-nilai inti perusahaan dengan kontrol yang longgar pada bagian-bagian lain untuk mendorong pengambilan resiko serta inovasi.

Gibson mengemukakan pula kriteria efektivitas organisasi yang terdiri dari 5 (lima) unsur, yaitu : 1) Produksi. Produksi merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada ukuran keluaran utama dari organisasi. Ukuran dari produksi mencakup tentang keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran tersebut memiliki hubungan secara langsung dengan pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan. 2) Efisiensi. Efisiensi merupakan kriteria efektivitas mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya perunit, pemborosan, waktu terluang, biaya perorang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan. 3) Kepuasan. Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggota-anggota

perusahaan tersebut. Ukuran dari kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan dan sebagainya, 4) Keadaptasian. Keadaptasian merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan para pelanggan, kualitas produk, dan sebagainya serta perubahan internal seperti ketidakefisienan, ketidakpuasan, dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan, 5) Kelangsungan hidup. Kelangsungan hidup merupakan kriteria efektivitas mengacu pada tanggung jawab organisasi atau perusahaan dalam usaha memperbesar kapasitas dan potensinya untuk dapat berkembang. Indikator - indikator yang digunakan ialah produktivitas, efisiensi, kecelakaan, pergantian pegawai, absensi, kualitas, tingkat keuntungan, moral, dan kepuasan karyawan atau anggota perusahaan Pendekatan Efektivitas Menurut Martani dan Lubis, ada tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu: 1) Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk

memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. 2) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. 3) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Steers mengemukakan bahwa efektivitas bersifat abstrak, oleh karena itu hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program. Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut: (1) Adanya tujuan yang jelas, (2) Struktur organisasi, (3) Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat, (4) Adanya sistem nilai yang dianut. Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan

akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi diantaranya yaitu memberikan pengarah dengan cara menggambarkan keadaan yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektivitas.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dinyatakan di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 pasal 5 ayat 1 Tentang Badan Usaha Milik Desa bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Apa yang dimaksud dengan "kebutuhan dan potensi Desa" adalah: 1) Kebutuhan masyarakat

terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok. 2) Tersedia sumberdaya Desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan Desa dan terdapat permintaan di pasar. 3) Tersedia sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. 3) Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha Desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat Desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam (SDA), ataupun sumber daya manusianya. Kartasmita menyatakan bahwa secara konseptual pemberdayaan BUMDes tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah banyak dikenal dewasa ini, misalnya sebagai upaya

memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam sebuah proses pembangunan yang manekankan pada pemberian kekuatan, kemampuan dan kewenangan kepada masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan tersebut. Setidaknya ada dua sasaran dari pemberdayaan yang dapat dicapai yaitu: (1) Terlepasnya masyarakat dari belenggu kemiskinan ketergantungan dan keterbelakangan, (2) semakin kuatnya posisi mereka baik dalam struktur sosial, ekonomi dan kekuasaan menurut Sholeh. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola pemerintah Desa Bulogading tujuannya adalah untuk pengembangan potensi ekonomi di Desa tersebut. Oleh karena itu perlu pengoptimalan pengelolaan agar benar-benar menjadi kekuatan ekonomi yang handal sehingga dapat berperan aktif, baik menjalankan fungsi dan tugasnya maupun sebagai kekuatan

ekonomi Desa. Laba dari BUMDes diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan berlokasi di Desa Bulogading, kecamatan Bontonompo, kabupaten Gowa. Adapun jenis dan tipe penelitian ini adalah: Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial yang ada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Abbulogading di Desa Bulogading. Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan catatan berisikan tentang perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian

kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang atau tingkah laku masyarakat dalam hal ini pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Abbulogading di Desa Bulogading. Tipe penelitian ini adalah Tipe Fenomenologi yaitu: penelitian yang berusaha mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang dialami individu, peneliti masuk kedalam dunia subjek yang diteliti sehingga peneliti mengerti tentang apa dan bagaimana sesuatu pengertian dikembangkan oleh subjek disekitar peristiwa. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek atau subjek yang diteliti. Selain itu data primer dalam penelitian ini didapat dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti mengenai BUMDes ini, Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip Pemerintah Desa mengenai BUMDes, catatan peneliti dilapangan, foto-foto kegiatan perencanaan, pembentukan, serta pengelolaan BUMDes di Desa Bulogading. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Faisal, agar diperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain: 1) Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, 2) Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, 3) Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan. 4) Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut. 5) Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah: 1) Warga Desa Bulogading yang memiliki informasi mengenai BUMDes Abbulogading di Desa Bulogading. 2) Anggota BUMDes yang berkecimpung dalam kegiatan BUMDes Abbulogading Desa Bulogading. 3) Pemerintah Desa Bulogading yang banyak memiliki

informasi mengenai BUMDes Abbulogading Desa Bulogading.

Nawawi mengemukakan bahwa tujuan analisa data adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mengungkapkan: 1) Data apa yang masih perlu dicari. 2) Hipotesis apa yang perlu diuji. 3) Pertanyaan apa yang perlu dijawab. 4) Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru. 5) Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian agar mendapatkan informasi baru serta tidak terjadi kesalahan.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data menurut Usman dan Setiyadi, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 6) Reduksi Data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan

subjek yang diteliti Iskandar. Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Setelah data atau laporan terkumpul dan semakin banyak, maka data tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. 7) Display Data atau Penyajian Data adalah data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks neratif menurut Iskandar. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data menyajikan data dalam bentuk matrix, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. 8) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi adalah Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan dan penarikan kesimpulan masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan,

dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai menurut Iskandar. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah diuji validasinya.

Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. 1) Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek pada data sumber lain yang telah diperoleh sebelumnya 2) Triangulasi Metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu diuji keakuratan

atau tidak akuratnya. 3) Triangulasi Waktu yang dilakukan sesuai dengan menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi pemerintah pusat untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa adalah dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah disektor jasa dan perdagangan dengan memberi akses permodalan melalui lembaga yang dapat menampung dan menaungi usaha yang ada di masyarakat dalam rangka mendukung perekonomian masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) sebagai lembaga yang diberi kewenangan mengurus pembangunan wilayah perdesaan di Indonesia telah menetapkan strategi pembangunan ekonomi Desa melalui pembentukan lembaga disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di setiap Desa sesuai potensi dan kebutuhan Desa masing-masing, hal ini sesuai dengan amanah Undang-undang nomor 6 tentang Desa tahun 2014.

Letak geografis Desa Bulogading terletak di ujung barat kecamatan Bontonompo, batas di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Parambambe dan Desa Parangmata kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalebarembeng, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Romanglasa dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Gentungang kecamatan Bajeng Barat.

Desa Bulogading memiliki luas wilayah 1,50 km persegi, yang memiliki 3 (tiga) Dusun yaitu: Dusun Borongjati, Dusun Daru'mung, dan Dusun Borongtangnga. Jumlah penduduk Desa Bulogading tahun 2019 sebanyak 1.709 jiwa. Desa Bulogading memiliki luas wilayah 1,50 km persegi dan berada di daerah dataran rendah, dimana masyarakatnya 85% berprofesi sebagai pelaku usaha batu merah selain dari bidang pertanian dan bidang-bidang lainnya. Selama ini sebagian besar akses permodalan masyarakat banyak tergantung pada pinjaman yang diberikan oleh rentenir dan pemberi modal yang lain dengan suku bunga yang terlalu tinggi, menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha batu merah sangatlah besar/tinggi, belum lagi apabila pada saat harga jual produksi mengalami fluktuasi harga.

Selain itu usaha pembelian kayu pembakaran batu merah juga sangat besar karena usaha tersebut memiliki konsumen yang cukup besar, hal ini menjadi potensi besar BUMDes untuk mengembangkan usaha dan menawarkan solusi atas permasalahan pengrajin batu merah yang selama ini terkendala dipendanaan pembelian kayu bakar.

Produksi usaha batu merah dalam setiap tahunnya, dikondisikan musim dalam pembuatan batu merah, musim kemarau/ timur adalah musim yang sangat cocok dalam produksi batu merah karena cuaca yang terik dalam produksi tersebut, dalam usaha batu merah tersebut bersifat industri rumah tangga/rumahan yang apabila dirata-ratakan setiap rumah tangga memproduksi 30.000-50.000 biji dalam setiap ukuran batu merah setiap musimnya, jadi pertahunnya bisa mencapai 100.000 biji, Salah satu hal yang menentukan keberhasilan sebuah usaha/bisnis yang dilakukan adalah kemampuan seberapa besar permintaan pasar itu dapat dipenuhi oleh produsen/pemasok dalam mengisi peluang pasar maka semakin besar potensi produksi barang dan jasa dapat diserap oleh pasar.

Jumlah struktural di lembaga BUMDes "Abbulogading" terdiri dari: 1

penasihat yakni Kepala Desa, 7 orang badan pengawas BUMDes terdiri dari 2 orang dari BPD, 2 orang Kepala Dusun dan 3 orang warga Bulogading, dan 3 orang pengurus BUMDes yakni ketua, sekretaris dan bendahara, jika usaha BUMDes berkembang maka akan diadakan perekrutan tenaga harian atau borongan untuk membantu pengelola unit usaha. Untuk meningkatkan keterampilan pengurus/karyawan, maka akan diikuti kepelatihan- pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa maupun pihak kabupaten dan provinsi sesuai dengan permintaan. Persyaratan rekrutmen pengurus/ karyawan serta tugas dan tanggung jawab pengurus tertuang dalam aturan-aturan standar di Anggaran Dasar dan Rumah Tangga BUMDes.

BUMDes merupakan Badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas dasar prakarsa dan partisipasi masyarakat. Efektivitas BUMDes merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh BUMDes dalam menentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai.

Pada bagian ini dideskripsikan bagaimana tingkat efektivitas BUMDes “Abbulogading” di Desa Bulogading yang ditunjukkan pada lima unsur yaitu: 1) Produksi Adapun defenisi produksi yaitu: mengacu pada ukuran keluaran utama dari organisasi mencakup tentang keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani dan memiliki hubungan secara langsung dengan pelanggandan rekanan organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut diungkapkan salah satu informan EH sebagai Sekretaris Desa Bulogading dalam hasil wawancara berikut ini:

Dalam keuntungan yang diperoleh BUMDes Abbulogading pada tahun 2018 itu akan dibagi hasil dari keuntungan tersebut, terkait pembagian-pembagian keuntungan BUMDes “Abbulogading” sudah ditetapkan dalam peraturan desa( perdes), adapun keuntungan tersebut akan diukur seberapa efektifkah bidang usaha tersebut yang dikelola BUMDes di Desa Bulogading, dan apakah jenis usaha yang selama ini dijalankan di Desa Bulogading efektif atau kurang efektif, dan bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) yang signifikan ke depannya. (hasil wawancara EH, 12 Februari 2020). Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pada dasarnya

BUMDes akan bisa diketahui keuntungan atau kerugiannya, jika pengelolaannya berjalan ataupun tidak berjalan secara optimal dalam satu tahun, itu bisa diketahui dari hasil laporan pertanggungjawaban dari pihak pengurus yang terlibat di dalamnya. 2) Defenisi efesiensi yaitu: ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan jumlah biaya/sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses efesiensi BUMDes “Abbulogading” tahun 2018 akan diukur bagaimana penggunaan sumber daya organisasi terhadap efektivitas BUMDes “Abbulogading”? berikut kutipan hasil wawancara dari salah satu informan RM sebagai staf kantor Desa Bulogading sebagai berikut: Mengenai struktur organisasi BUMDes “Abbulogading” yang terdiri dari penasehat atau Kepala Desa, kemudian badan pengawas BUMDes “Abbulogading” yang senantiasa mengawasi/ mengontrol perkembangan BUMDes dari awal pelaksanaan sampai laporan pertanggung jawaban yang diisi tujuh orang pengawas, kemudian pengurus terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, struktur organisasi ini dilatarbelakangi tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan profesi masing-masing, untuk pengurus BUMDes yaitu ketua sebagai direktur BUMDes,

kemudian sekretaris mengurus persuratan-persuratan dan bendahara mencatat keuangan BUMDes sehingga pekerjaan dapat diringankan dan pengelolaan BUMDes dapat berjalan optimal, untuk bidang usaha simpan pinjam ini masing-masing pengurus bertugas menagih nasabah jika pembayarannya sudah jatuh tempo. Dan dapat diketahui hasil kinerja sesuai dengan tugas masing-masing. (hasil wawancara RM 13 Februari 2020). Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa organisasi BUMDes begitu terstruktur sehingga bisa bekerja dan mengelola BUMDes serta melayani kebutuhan masyarakat luas. 3) kepuasan merupakan keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggota-anggota tersebut. Salah satu tantangan para pengurus BUMDes terkait kebutuhannya yaitu kebutuhan akan honor para pengurus/kesejahteraan pengurus yang dibidang masih minim ini dikarenakan untuk mendapatkan honor para pengurus dan struktural lainnya didapat dari pembagian keuntungan pertahunnya jadi semakin banyak keuntungan yang didapat maka semakin banyak honor yang didapat, jika pertahunnya keuntungan/laba BUMDes sedikit ataupun tidak ada laba sama sekali maka bisa dikatakan BUMDes

tidak berkembang karena pengelolaan yang tidak optimal. Kebutuhan selanjutnya yaitu pelatihan-pelatihan para pengurus untuk memperkuat wawasan dan keahlian dalam mengelola BUMDes sehingga mampu merealisasikan hasil pelatihan baik diorganisasi BUMDes dan di saat melayani masyarakat/nasabah, kebutuhan yang paling mendasar dari para karyawan/pengurus yaitu jam kerja yang harus disesuaikan dengan seberapa besar beban tugas yang diberikan agar para karyawan bisa fokus pada kegiatan lainnya diluar jam kerja BUMDes, para karyawan/pengurus BUMDes diberikan kebutuhan akan fasilitas penunjang untuk bisa bekerja dengan baik seperti kursi, meja, lemari, alat-alat tulis kantor dan komputer, kebutuhan selanjutnya yaitu sekretariat BUMDes, hal ini penting supaya BUMDes punya tempat khusus karena menyangkut banyak tugas yang diemban, kendalanya jika BUMDes satu kantor atau seruangan dengan para staf kantor lainnya bisa menimbulkan suasana yang kurang nyaman dan tidak sinkron. (hasil wawancara JR 13 Februari 2020) Dari kutipan wawancara di atas disimpulkan bahwa kebutuhan para karyawan/pengurus BUMDes terkait kepuasan para pengurusnya disesuaikan dengan kinerja, jika kebutuhan belum

sesuai harapan maka yang perlu ditingkatkan dengan seberapa besar pengelolaan BUMDes agar bisa menjadi acuan sebagai lembaga yang bisa bersaing dan terampil dalam berbagai tantangan di masyarakat. 4) defenisi keadaptasian yaitu: mengacu pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal.

Bagi para karyawan/pengurus BUMDes yang menjadi pengelola BUMDes berharap agar pemerintah desa memberikan dana BUMDes yang cukup, agar pengelolaannya bisa menghasilkan keuntungan/laba yang besar pula setiap tahunnya, ketika banyak keuntungan yang dihasilkan mampu mencukupi hasil usaha serta besarnya tanggung jawab bagi karyawan/pengurus dan terhadap lembaga BUMDes kedepannya bisa memberikan pendapatan asli desa (PAD) yang tinggi bagi desa, dan bidang usaha yang dikelola bisa efektif dgn capaian-capain yang memuaskan. (hasil wawancara JR 13 Februari 2020). Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan pengurus terkait efektivitas BUMDes harus sejalan dengan bidang usaha yang dikembangkan, ini dilihat dari seberapa besar pula pelayanan kepada masyarakat desa Bulogading yang akan dinilai oleh masyarakat akan pelayanan

yang pengurus berikan. 5) kelangsungan hidup yakni mengacu pada tanggung jawab organisasi atau perusahaan dalam usaha memperbesar kapasitas dan potensinya untuk dapat berkembang. Dalam kelangsungan hidup anggota organisasi di BUMDes diperkuat dengan struktur organisasi BUMDes yang kuat, masa bakti kepengurusan selama tiga tahun (1 periode), anggota organisasi yang bekerja dengan semangat dan tidak ada yang dibeda-bedakan sesuai tugas masing-masing yang diberikan, anggota organisasi nantinya menjadi contoh buat anggota lainnya supaya bisa bekerja bersama dalam memajukan BUMDes, tanggung jawab organisasi adalah memberikan kontrol yang kuat dalam segala bentuk kegiatan anggota di BUMDes, karena di dalamnya mengelola keuangan yang begitu rawan dalam setiap lembaga, dan segala bentuk pembukuan/ administrasi yang perlu dimaksimalkan karena terkait kehadiran dan pengelolaan keuangan BUMDes. Untuk bidang usaha simpan pinjam ini kedepannya bisa berkembang dengan potensi usaha batu merah di Desa Bulogading yang masih bertahan hingga saat ini. (hasil wawancara JR 13 Februari 2020) Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa kelangsungan hidup organisasi dapat

dilihat seberapa anggota organisasi mengelola lembaga sehingga bisa berkembang dan punya potensi sebagai penggerak roda perekonomian di Desa, dan anggota organisasi betul-betul bisa serius dengan jiwa wirausaha dalam melaksanakan tugas dan kinerja yang lebih baik, dan melaporkan pertanggung jawaban pendapatan BUMDes tiap satu tahun sekali.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: tingkat efektivitas BUMDes “Abbulogading” tahun 2018 di Desa Bulogading, kecamatan Bontonompo, kabupaten Gowa yang dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan yang merujuk pada: 1) Produksi, berupa keuntungan/laba di tahun 2018, kemudian produktivitas yang dapat meningkatkan pendapatan dalam aspek pangsa pasar yang menjadi peluang BUMDes, 2) efisiensi berupa penggunaan sumber daya organisasi terhadap perkembangan BUMDes yang dilihat dari kerjasama antar anggota, 3) kepuasan berupa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan karyawan / pengurus dalam mengelola BUMDes, 4) keadaptasian mencakup tanggapan karyawan/pengurus yaitu seberapa

efektifkah BUMDes itu sendiri dan tanggapan masyarakat tentang kehadiran BUMDes dalam melayani kebutuhan masyarakat, 6) kelangsungan hidup tingkat efektivitas BUMDes terhadap kelangsungan hidup anggota organisasi BUMDes serta masyarakat atas kehadiran lembaga tersebut.

Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Budiono, Puguh. 2015. *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kantor*. Jurnal Politik Muda, Vol. 4 No. 1

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. ISBN 978-979-518-907
- Iskandar. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kessa, Wahyudin. 2015 *Perencanaan Pembangunan Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta
- Kurniawan, Boni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Karya Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukasmanto. 2014. *Rancang Bangun Bisnis Dan Pengelolaan Bum Desa*. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD). Yogyakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara